

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang akan datang tentunya pasti akan melonjak naik dan semakin meningkat setiap harinya oleh karena itu permasalahan-permasalahan baru pun akan mulai muncul dan tentunya akan berdampak pada perekonomian rakyatnya. Dengan banyaknya jumlah penduduk saat ini, mengharuskan seorang individu harus bisa memulai suatu usaha atau bekerja pada sektor usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya di masa mendatang (Sarwo, 2020).

Memasuki akhir tahun 2019, masyarakat dunia termasuk Indonesia juga dikejutkan dengan adanya fenomena baru yakni *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Hingga saat ini, *Covid-19* masih menjadi masalah utama di seluruh dunia. Salah satu sektor yang terdampak akibat dari adanya pandemi *covid-19* ini adalah sektor UMKM. Di Indonesia UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. Hal ini dikarenakan dalam pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar (Safitri Ayu, 2019)

UMKM mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian bangsa yakni mampu memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) bahkan pula dapat membuka peluang untuk para ibu rumah tangga ikut serta dalam usaha kecil dan menengah ini sebagai tambahan ilmu bagi mereka dan dapat menambah penghasilan untuk membantu perekonomian mereka. Di Indonesia UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar yang merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif

Permasalahan sekaligus tantangan pembangunan yang dihadapi pemerintah pusat dan daerah adalah kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan. Pembangunan daerah adalah salah satu solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Pembangunan daerah mempunyai tujuan utama yaitu dapat meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Maka dari itu, pemerintah daerah dan masyarakat harus bersinergi dan secara bersama-sama mengambil inisiatif dalam pembangunan daerah. Pemerintah daerah harus dituntut dan mampu menaksir potensi sumber daya yang ada untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010). Perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala Mikro, Kecil dan Menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori UMKM merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki berbagai peran penting antara lain sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, sebagai penyedia lapangan pekerjaan terbesar, sebagai pencipta pasar baru dan sumber inovasi serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM. Kontribusi sektor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sangat besar (Balitbang, 2021). Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Bali, Drh. I Wayan Mardiana, MM mengatakan bahwa pengusaha UMKM memiliki peluang yang bagus. Hingga saat ini jumlah UMKM yang tercatat sebanyak 327.310 dengan presentase pertumbuhan 4 persen di tahun 2019 yang tersebar di Sembilan kabupaten/ kota (jarakpos.com). Alasan peneliti memilih Kabupaten Buleleng sebagai subjek penelitian dikarenakan dari sembilan Kabupaten/ Kota di Bali, Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten terluas yang ada di Bali yang diasumsikan memiliki pelaku UMKM cukup banyak, namun nyatanya pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menyatakan bahwa jumlah pelaku UMKM Kabupaten Buleleng masih menduduki posisi ke lima tertinggi di Bali. Hal ini tentu menjadi masalah apabila dibandingkan dengan kabupaten lainnya contohnya saja Kabupaten Gianyar dengan luas daerah yang menduduki peringkat ke tujuh di Bali namun dapat menduduki posisi pertama sebagai pelaku UMKM terbanyak di Bali.

Tabel 1.1
Luas Wilayah Per Kabupaten Di Provinsi Bali

No	Kabupaten	Luas Wilayah (Km ²)	Luas Wilayah (%)
1.	Buleleng	1.364,73	23,61 %
2.	Tabanan	1.013,88	17,54%
3.	Jembrana	841,80	14,56 %
4.	Karangasem	839,54	14,52 %
5.	Bangli	490,71	8,49 %
6.	Badung	418,62	7,24 %
7.	Gianyar	368,00	6,37 %
8.	Klungkung	315,00	5,45 %
9.	Denpasar	127,78	2,21%

Sumber : Data Diolah Penulis, 2021

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali
Tahun 2017 – 2019

NO	KABUPATEN / KOTA	TAHUN		
		2017	2018	2019
1.	Jembrana	10.525	27.654	24.346
2.	Tabanan	38.980	41.459	42.744
3.	Badung	17.754	19.688	19.261
4.	Gianyar	91.511	75.412	75.482
5.	Klungkung	9.712	11.761	14.584
6.	Buleleng	31.563	34.552	34.374

7.	Bangli	43.948	44.068	44.068
8.	Karangasem	38.954	39.551	40.468
9.	Denpasar	30.840	31.826	32.026
BALI		313.787	325.971	327.353

Sumber : *Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng (2021)*

Mengkhusus terhadap UMKM di Kecamatan Buleleng, Badan Penelitian, Pengembangan, dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa sebagian besar UMKM di Kabupaten Buleleng terkena dampak secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari produktivitas UMKM, penurunan penjualan, penurunan laba, penurunan karyawan, dan kesulitan permodalan. Secara khusus, Kecamatan Buleleng sebagai daerah di Kabupaten Buleleng yang memiliki jumlah UMKM terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya juga memiliki permasalahan yang sama terkait dengan keberhasilan usaha selama pandemi *Covid-19*. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah IUMK per Kecamatan Tahun 2018-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa Kecamatan Buleleng merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya, namun dari tahun 2018 -2020 jumlah IUMK Kecamatan Buleleng terus mengalami penurunan secara signifikan.

Tabel 1.3
Jumlah IUMK Per Kecamatan Tahun 2018 – 2020

No.	Kecamatan	Tahun			Jumlah
		2018	2019	2020	
1.	Buleleng	297	153	115	565
2.	Banjar	93	95	34	222

3.	Seririt	123	69	41	233
4.	Gerokgak	257	144	284	685
5.	Busungbiu	113	71	55	239
6.	Sukasada	145	106	59	310
7.	Sawan	109	83	83	275
8.	Kubutambahan	81	45	24	150
9.	Tejakula	123	120	99	342
Jumlah		1341	886	794	3021

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng (2021)

Menurut laman web (Bali Post, 2020) Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan UMKM akibat anjloknya aktivitas perdagangan berupa penurunan penjualan (68%), kesulitan modal (12%), kesulitan distribusi (10%), kesulitan bahan baku (6%), dan kesulitan produksi (4%). Potensi UMKM yang belum berkembang secara optimal yang tidak dapat menjamin apakah akan mampu bertahan di era pasar bebas. Maka dari itu, UMKM harus senantiasa didorong dan mengatasi berbagai kelemahannya agar mampu bersaing dan tidak jatuh tertindas oleh kompetitor dari negara luar. Menyikapi hal tersebut, salah satu penyelesaian UMKM adalah bahwa UMKM perlu difasilitasi dalam liberasi perdagangan dan investasi untuk segera beradaptasi terhadap kecenderungan globalisasi serta perlu difasilitasi dengan optimalisasi sistem informasi dan aplikasi (Wahyuni, 2018).

Dampak yang signifikanpun terjadi terhadap perekonomian Indonesia ditengah pandemi *Covid-19*. Maka dari itu, tak dapat dipungkiri bahwa perlahan – lahan semua sudah beralih ke arah yang lebih digital, sehingga interaksi antara manusia dan teknologi sudah tidak asing lagi. Dalam menghadapi era industry 4.0,

UMKM dikatakan kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi pandemi *covid-19* ini dikarenakan beberapa hal yang terhambat antara lain, tingkat digitalisasi yang masih rendah, kesulitan dalam melakukan promosi, kurangnya pemahaman terkait informasi akuntansi, dan masih rendahnya pengetahuan mengenai kewirausahaan. Maka dari itu, UMKM dituntut agar dapat menyesuaikan diri dalam perkembangan bisnis yang ada di zaman sekarang ini karena bisnis yang mampu bertahan adalah bisnis yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Saat ini keberhasilan suatu usaha dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan masih sangat tergantung dengan kemampuan wirausaha dari pemiliknya. Keberhasilan usaha sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan suatu bisnis untuk mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapat dari wirausaha yang memiliki sifat kreativitas dan mengikuti perkembangan teknologi yang diterapkan secara proaktif, hal ini dapat terlihat dari seorang pengusaha keadaan usahanya lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan hal yang lebih daripada yang lainnya (Ardiana, 2019). Adapun dalam penelitian ini keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi, serta meningkatnya tenaga kerja di dalam sebuah bisnis. Hanya para pemilik (*Owner*) yang mempunyai orientasi kewirausahaan yang kuat yang mampu membawa peningkatan bagi perusahaan. Ketidakmampuan pemilik untuk memelihara kekuatannya dalam menghadapi tantangan yang ada justru akan berpengaruh pada turunnya kinerja dan kegagalan perusahaan (Bustan, 2016).

Sebagian pengamat memperkirakan bahwa sektor UMKM akan mengalami kesulitan menahan dampak akibat pandemi covid-19 tersebut. UMKM dinilai sebagai sektor yang paling rentan terhadap krisis ekonomi karena covid-19, sebab jenis usaha ini sangat bergantung pada perputaran uang hasil penjualan barang dagangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiono, (2020) berpendapat bahwa sebanyak 96% pelaku UKM mengaku sudah mengalami dampak negatif dari adanya pandemi covid-19 terhadap proses bisnisnya. Dan sebanyak 75% diantaranya mengalami dampak penurunan penjualan.

Dalam penelitian ini terdapat relevansi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, adapun relevansi sendiri dapat diartikan sebagai hubungan antara dua hal yang saling terikat jika kedua hal tersebut dicocokkan satu sama lain, maka hal tersebut saling berhubungan satu sama lain. Relevansi penelitian ini dengan lingkungan sekitar yaitu karena adanya pandemi covid-19, yang mana covid-19 ini telah masuk ke Indonesia sejak Maret 2021 sehingga mempengaruhi segala aspek kehidupan salah satunya ialah aspek ekonomi. Salah satu bagian aspek ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh pandemi ini yaitu UMKM. UMKM merupakan salah satu faktor utama pendukung pembentukan PDB oleh karena itu dengan adanya pandemi ini mengakibatkan rendahnya pendapatan UMKM sehingga dengan adanya fenomena seperti saat ini peneliti ingin menguji seberapa besar pengaruh variabel karakteristik wirausaha, penggunaan informasi akuntansi, dan promosi terhadap keberhasilan UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Buleleng.

Suatu usaha akan berhasil jika pengusaha memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha yang tepat. Menurut penelitian yang dilakukan (Suryana,

2003) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa dengan keberanian menghadapi resiko. Ditambah lagi dengan adanya masa pandemi *covid-19* ini membuat para pengusaha dituntut untuk dapat mempertahankan usahanya dengan kemampuan wirausaha yang dimilikinya agar nantinya usaha tersebut tidak mengalami kerugian akibat adanya pandemi *covid-19*.

Karakteristik wirausaha adalah sebagai ciri khas atau bentuk-bentuk watak atau karakter, corak tingkah laku, atau suatu tanda khusus yang melekat pada diri setiap wirausaha dalam mengelola suatu usahanya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Karakteristik seorang wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan suatu informasi maupun pada waktu menjalankan usaha dan menjalin hubungan dengan para relasi bisnis. Sikap atau karakteristik wirausaha merupakan bagian yang penting dalam kewirausahaan karena itu dapat menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Sembiring, 2017). Alasan peneliti memilih variabel karakteristik wirausaha sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena pada penelitian terdahulu masih diperoleh hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel ini.

Menurut penelitian yang dilakukan (Ginting, 2017) menyatakan bahwa Karakteristik Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah di Kelurahan Karang Berombak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzaki, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap

keberhasilan usaha. Berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Muzaki, penelitian yang dilakukan oleh (Arfan & Winarso, 2019) yang menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha selain karakteristik wirausaha yakni penggunaan informasi akuntansi. Keberhasilan usaha dapat ditunjang dengan dapat memanfaatkan informasi akuntansi. Dengan adanya penggunaan informasi akuntansi maka keberhasilan usaha ini akan terselenggara dengan baik dengan adanya bantuan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dapat menjadikan modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan internal maupun eksternal yang berupa keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan dalam hubungannya dengan pemerintah ini dengan menggunakan informasi akuntansi (Fauzi, 2020). Alasan peneliti memilih variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena pada penelitian terdahulu masih diperoleh hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan pengetahuan akuntansi. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait informasi akuntansi kebanyakan karena tidak adanya standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan tidak konsisten, namun disamping itu para pelaku UMKM juga masih dihadapkan dengan berbagai keterbatasan. Kebanyakan dari

pelaku UMKM menganggap bahwa pembuatan laporan keuangan adalah hal yang menyusahkan dan merepotkan. Itu membuat para pelaku UMKM enggan untuk membuat laporan keuangan, mereka lebih memilih melakukan pencatatan sederhana ketimbang membuat laporan keuangan (Fauzi, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Munif, 2018) bahwa pengusaha kecil memandang bahwa akuntansi merupakan suatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Bagi mereka, suatu proses akuntansi tidak penting untuk dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2014) tentang pengaruh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan yang menyatakan bahwa informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian dari Hanum sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Munif, 2018) yang berpendapat bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rini & Laturette, 2016) dan (Susyarini, 2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi berperan sangat penting bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. UKM memerlukan informasi dan menggunakan informasi akuntansi untuk mendorong keberhasilan UKM. Penggunaan informasi akuntansi dapat digunakan untuk melakukan proyeksi kebutuhan uang di masa yang akan datang, mengontrol biaya dalam menjalankan tugas, melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha, dan mengetahui jumlah penjualan tiap harinya.

Selain karakteristik wirausaha dan penggunaan informasi akuntansi tak kalah pentingnya dalam keberhasilan suatu usaha adalah promosi. Keberhasilan usaha dapat dilihat dari promosi yang dapat merubah sikap dan tingkah laku pembeli yang sebelumnya tidak mengenal dan ketika konsumen memiliki daya beli maka dengan adanya kesadaran dan mengenal sebuah produk maka calon konsumen akan mengingat terus produk tersebut. Salah satu strategi promosi yang saat ini sedang marak dilakukan adalah penggunaan media sosial. Seorang wirausaha dapat mempromosikan produk yang dihasilkannya melalui media sosial yang terdapat pada *smartphone* mereka (Pramayoga, 2019)

Promosi merupakan kegiatan terpenting yang berperan aktif dalam memperkenalkan, memberitahu dan meningkatkan kembali manfaat suatu produk yang dipromosikan tersebut. Untuk mengadakan suatu promosi, biasanya para pelaku usaha harus dapat menentukan dengan tepat alat promosi manakah yang tepat digunakan agar dapat mencapai keberhasilan dalam penjualan. Mengenai promosi adalah komunikasi perusahaan dengan konsumen guna mendorong terciptanya penjualan, kegiatan promosi ini dirasakan penting halnya dilakukan dan dibutuhkan. Hal ini dikarenakan adanya jarak antara produsen dan konsumen yang bertambah banyak serta adanya perantara (Munawarah, 2018). Alasan peneliti memilih variabel promosi sebagai variabel independen dalam penelitian ini adalah karena variabel promosi ini masih jarang diteliti, selain itu terdapat beberapa penelitian yang sudah menguji variabel ini namun masih memperoleh hasil yang tidak konsisten.

Terdapat beberapa cara dalam melakukan promosi dalam meningkatkan keberhasilan suatu usaha yakni (1) Promosi dapat dilakukan dengan pameran

seperti diacara MTQ atau acara penting lainnya (cara ini dapat dilakukan jika covid-19 di Indonesia sudah mereda), (2) Promosi dapat dilakukan secara pribadi atau secara langsung dan tatap muka dengan tujuan mempromosikan produk tersebut (cara ini dapat dilakukan jika covid-19 di Indonesia sudah mereda) (3) Promosi dilakukan di media sosial seperti facebook, instagram, youtube, dll. (4) Promosi dengan menyebarkan spanduk atau katalog dengan tujuan agar konsumen tau tentang produk tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lili, 2015) menyatakan bahwa strategi promosi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan suatu usaha. Sama halnya dengan penelitian oleh (Pramayoga, 2019) yang berpendapat bahwa promosi merupakan hal yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha berbasis ekonomi kreatif. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifudin, 2016) bahwa promosi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian oleh (Munawarah, 2018) yang menyatakan pendapat bahwa secara simultan promosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dari penjelasan para peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa promosi dalam suatu usaha itu sangat penting halnya dilakukan oleh seorang wirausaha, mengingat di masa pandemi *covid-19* ini seluruh pelaku UMKM di seluruh Indonesia tentu mendapatkan dampak yang negatif dari adanya pandemi ini. Maka dengan adanya situasi seperti ini, para pelaku usaha sebaiknya dapat melakukan suatu promosi yang menarik dan dapat membuat para konsumen tertarik dalam membeli produk tersebut.

Penelitian tentang keberhasilan UMKM sudah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian (Fauzi, 2020) dengan judul Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Industri *Shuttlecock* Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Karakteristik Wirausaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Promosi sebagai variabel independen dan subjek penelitian ini adalah Kecamatan Buleleng serta dalam penelitian ini juga mencantumkan fenomena pandemi *covid-19* sebagai kebaruan dari penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya. Selain itu pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada UMKM industri *Shuttlecock* yang ada di Kabupaten Tegal sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada pelaku UMKM secara umum yang terdapat di Kecamatan Buleleng.

Penelitian ini menggunakan 2 teori yang relevan yaitu Teori Atribusi dan Teori *Of Planned Behavior*. Teori *Of Planned Behavior* merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen yang merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku timbul karena adanya niat yang melandasi perilaku tersebut. Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan (Saragih,

2018). Sedangkan untuk Teori Atribusi adalah salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor – faktor penentu keberhasilan dan kegagalan suatu bisnis yang dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan penelitian – penelitian terdahulu dengan hasil yang kurang konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan Keberhasilan Umkm sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen lainnya yaitu Karakteristik Wirausaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Promosi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Promosi Terhadap Keberhasilan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah yang disajikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah pada penulisan ini adalah :

- 1.2.1 Meningkatnya jumlah UMKM di Kecamatan Buleleng dari tahun 2017 – 2019, tetapi karena adanya pandemi covid-19 di tahun 2020 mengakibatkan banyaknya UMKM yang gulung tikar di Kecamatan Buleleng.
- 1.2.2 Jumlah data IUMK di Kecamatan Buleleng dari tahun 2018 – 2020 terus mengalami penurunan yang drastis.
- 1.2.3 Adanya pandemi covid-19 mengakibatkan banyak UMKM di Buleleng mendapatkan dampaknya terhadap distribusi.
- 1.2.4 Menurut laman web (Bali Post, 2020) Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan UMKM akibat anjloknya aktivitas perdagangan berupa

penurunan penjualan (68%), kesulitan modal (12%), kesulitan distribusi (10%), kesulitan bahan baku (6%), dan kesulitan produksi (4%).

1.2.5 Seorang wirausaha yang mempunyai prinsip dan tidak mudah menyerah merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan UMKM.

1.2.6 Kurangnya pengetahuan mengenai informasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM yang mengakibatkan para pelaku UMKM kesulitan dalam mengontrol biaya.

1.2.7 Kurang adanya promosi yang dilakukan pelaku UMKM dalam memasarkan produknya di tengah musim pandemi *covid-19*.

1.2.8 Strategi promosi yang dilakukan di masa pandemi *covid-19* mewajibkan seluruh pelaku usaha memasarkan produknya melalui online.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan dan mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan masalah bahwa faktor – faktor yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah karakteristik wirausaha, penggunaan informasi akuntansi dan promosi terhadap keberhasilan UMKM di masa pandemi *covid-19* di Kecamatan Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dimasa pandemi *covid-19* di Kecamatan Buleleng?
- 1.4.2 Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di masa pandemi *covid-19* di Kecamatan Buleleng?
- 1.4.3 Apakah promosi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di masa pandemi *covid-19* di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM dimasa pandemi *covid-19* di Kecamatan Buleleng.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di masa pandemi *covid-19* di Kecamatan Buleleng
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap keberhasilan UMKM di masa pandemi *covid-19* di Kecamatan Buleleng

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikann manfaat bukan hanya bagi pribadi peneliti sendiri, tetapi juga dapat bermanfaat khususnya pada lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha dan masyarakat luas pada umumnya.

Adapun manfaat hasil penelitian yang peneliti harapkan adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik wirausaha, penggunaan informasi akuntansi dan promosi terhadap keberhasilan UMKM di masa pandemi *covid-19* di Kecamatan Buleleng

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu akuntansi khususnya dalam penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik yang wajib dimiliki oleh seorang wirausaha di Kecamatan Buleleng.

1.6.2.2 Bagi Pemerintah di Kecamatan Buleleng

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha sehingga nantinya pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng di masa pandemi *covid-19*.

1.6.2.3 Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pelaku usaha agar mengetahui faktor – faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha di masa pandemi *covid-19* ini.

1.6.2.4 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bacaan serta dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian terkait lebih lanjut.

